

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM KARYA IMAM AZ-ZARNUJI

Jeyssika Armaya¹

Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
jeyssika_armaya@icloud.com

Poppy Meilinda²

Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
poppy12493@gmail.com

Muhammad Iqbal Musthofa³

Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
muhammadiqbalmuathofa49@gmail.com

Ainul Umami Ernaz⁴

Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
ainulumamiernaz@icloud.com

Satria Wiguna⁵

Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
swiguna49@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam konsep pendidikan akhlak dalam Ta'lim Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji yang hingga kini masih digunakan di banyak pesantren sebagai pedoman pembentukan karakter pelajar. Pendidikan akhlak dinilai sangat penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijak dalam bersikap dan bertingkah laku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan mengkaji langsung teks kitab Ta'lim Muta'allim baik dalam bahasa Arab maupun terjemahannya serta didukung oleh buku dan jurnal lain yang membahas pemikiran Imam Az-Zarnuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Imam Az-Zarnuji menekankan pentingnya niat yang tulus dalam menuntut ilmu, penghormatan kepada guru, kesabaran dalam belajar serta menjauhi perbuatan sia-sia. Beliau juga mengajarkan pentingnya membentuk kebiasaan baik, memilih teman yang saleh serta menjaga waktu. Metode yang beliau gunakan sangat menyentuh dan mudah diterapkan, seperti memberi nasihat yang jelas, menceritakan kisah-kisah ulama dan membangun kesadaran akan pentingnya hubungan dengan Allah. Kitab ini bukan hanya mengajarkan akhlak dalam belajar tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dari Ta'lim Muta'allim, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga beradab, rendah hati dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menghidupkan kembali nilai-nilai akhlak dalam pendidikan modern sebagai dasar pembentukan karakter mulia.

Abstract

This study aims to explore in depth the concept of moral education in Ta'lim Muta'allim by Imam Az-Zarnuji, which is still used in many Islamic boarding schools as a guideline for character building. Moral education is considered very important in shaping individuals who are not only intellectually intelligent but also wise in their attitudes and behavior. The method used in this study is a literature review, involving a direct analysis of the text of Ta'lim Muta'allim in both Arabic and its translation, supported by other books and journals discussing the thoughts of Imam Az-Zarnuji. The results of the study show that Imam Az-Zarnuji emphasizes the importance of sincere intentions in seeking knowledge, respect for teachers, patience in learning, and avoiding futile actions. He also teaches the importance of forming good habits, choosing righteous friends, and managing time. The methods he used are very touching and easy to apply, such as giving clear advice, telling stories of scholars, and fostering awareness of the importance of one's relationship with Allah. This book not only teaches ethics in learning but also in daily life. By understanding and applying the ethical values of Ta'lim Muta'allim, it is hoped that a generation will emerge that is not only intelligent but also civilized, humble, and responsible. This research underscores the importance of reviving ethical values in modern education as the foundation for the formation of noble character.

Keywords: Moral Education, Ta'lim Muta'allim, Student Etiquette

Pendahuluan

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sejak manusia dilahirkan maka memerlukan bimbingan yang dapat menuntunnya untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan bukan hanya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga tentang membentuk manusia menjadi pribadi yang baik dalam sikap, ucapan dan perbuatan (Zubaedi, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari banyak terjadi masalah sosial, seperti pergaulan bebas, tindak kejahatan dan sikap tidak hormat kepada orang tua, guru maupun sesama. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak sangat dibutuhkan agar manusia tidak hanya cerdas secara pikiran tetapi juga bijak dalam bertindak.

Kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji menjadi salah satu rujukan penting dalam pembahasan pendidikan akhlak. Kitab ini banyak digunakan di pesantren-pesantren dan lembaga pendidikan Islam sebagai pedoman dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa seorang pelajar tidak cukup hanya dengan semangat belajar tetapi juga harus memiliki adab atau sikap yang baik dalam proses belajar. Adab inilah yang kemudian menjadi dasar bagi terbentuknya kepribadian yang mulia. Imam Az-

Zarnuji menekankan pentingnya niat yang tulus, rasa hormat kepada guru serta menjaga diri dari perbuatan yang tidak bermanfaat (Majid, 2020).

Perkembangan zaman yang sangat cepat saat ini sering kali membuat orang lupa pada nilai-nilai akhlak yang dulu dijunjung tinggi. Banyak anak muda yang lebih mementingkan popularitas, harta atau hiburan dibandingkan dengan pembentukan karakter yang baik. Media sosial, game dan hiburan lainnya bisa mempengaruhi cara berpikir dan bertindak mereka. Ketika pendidikan hanya mengejar nilai akademik dan melupakan nilai moral, maka hasilnya adalah generasi yang pintar tetapi kurang sopan, cerdas tetapi mudah marah dan pandai bicara tetapi suka menipu. Oleh karena itu, pendidikan akhlak seperti yang diajarkan dalam *Ta'lim Muta'allim* menjadi sangat penting untuk diperkenalkan kembali (Huda, 2020).

Imam Az-Zarnuji dalam kitabnya mengajarkan bahwa menuntut ilmu bukan sekadar untuk kepentingan dunia tetapi juga untuk mendapatkan ridha Allah dan memperbaiki diri. Ia menyebutkan bahwa ilmu harus disertai dengan niat yang benar, karena ilmu yang dipelajari dengan niat buruk tidak akan memberikan manfaat yang sebenarnya. Hal ini sangat penting di tengah banyaknya orang yang belajar hanya untuk mendapatkan gelar atau jabatan, bukan untuk kebaikan bersama. Nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, keikhlasan dan kerendahan hati menjadi bagian dari pendidikan akhlak yang sangat ditekankan oleh Imam Az-Zarnuji.

Kitab ini juga membahas peran guru dalam mendidik murid. Seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga menjadi contoh dalam perilaku. Murid yang melihat gurunya bersikap jujur, sabar dan santun akan meniru sikap tersebut tanpa perlu banyak perintah. Karena itu, Imam Az-Zarnuji menekankan bahwa murid harus hormat kepada gurunya dan tidak bersikap sembarangan. Hubungan yang baik antara guru dan murid tetap menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Sikap saling menghargai, saling mendoakan dan saling memberi kebaikan menjadi pilar utama dalam pendidikan akhlak.

Pembahasan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* tidak hanya penting untuk para pelajar tetapi juga bagi para pendidik, orang tua dan seluruh masyarakat. Nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, tempat kerja maupun di lingkungan sosial. Pendidikan akhlak tidak boleh dianggap sebagai pelajaran tambahan, melainkan harus menjadi bagian utama dari proses pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan membaca dan mengkaji kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji secara langsung. Penulis menggunakan teks Arab dan beberapa versi terjemahan dalam bahasa Indonesia untuk memahami isi ajaran yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Setiap bagian penting dalam kitab dicatat dan dianalisis, terutama yang berkaitan dengan adab belajar, niat mencari ilmu serta hubungan antara murid dan guru.

Selain kitab utama, penulis juga membaca buku dan jurnal lain yang membahas pemikiran Imam Az-Zarnuji. Sumber-sumber ini membantu memperkuat pemahaman terhadap isi *Ta'lim Muta'allim*. Penulis membandingkan beberapa pendapat dari para penulis lain dan mencocokkannya dengan isi kitab, agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami maksudnya.

Semua bahan yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan disusun kembali dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Tujuannya agar pembaca bisa menangkap pesan dari kitab ini dengan jelas dan bisa menerapkannya dalam kehidupan, terutama dalam hal belajar dan membentuk akhlak yang baik.

Hasil dan Diskusi

Biografi Imam Az-Zarnuji dan Kitabnya

Imam Az-Zarnuji adalah seorang ulama besar yang berasal dari daerah bernama Zarnuj. Zarnuj adalah sebuah wilayah yang terletak di Asia Tengah dan sekarang termasuk bagian dari negara Uzbekistan. Beliau hidup pada sekitar abad ke-6 Hijriah. Nama lengkap beliau adalah Burhanuddin Az-Zarnuji. Imam Az-Zarnuji dikenal sebagai orang yang sangat cinta ilmu. Imam Az-Zarnuji Sejak kecil sudah menempuh perjalanan jauh demi mencari ilmu, berguru kepada para ulama terkenal di zamannya. Imam Az-Zarnuji bukan hanya mempelajari ilmu agama seperti fikih tetapi juga sangat perhatian terhadap cara dan tata krama dalam mencari ilmu. Hal inilah yang membuatnya dihormati oleh banyak murid dan ulama sesudahnya.

Imam Az-Zarnuji menulis sebuah kitab yang sangat terkenal berjudul *Ta'lim Muta'allim Thariq at-Ta'allum*. Artinya kira-kira adalah “Pengajaran Bagi Siswa Tentang Cara Belajar.” Walaupun kitab ini tipis dan tidak setebal kitab-kitab lain, isinya sangat berharga dan banyak memberikan nasihat penting, terutama bagi pelajar dan santri. Dalam kitab ini, Imam Az-Zarnuji tidak membahas pelajaran seperti matematika atau fikih secara mendalam. Tapi beliau fokus membimbing

bagaimana seharusnya seseorang belajar. Imam Az-Zarnuji menjelaskan pentingnya niat, cara menghormati guru, memilih teman yang baik, bersungguh-sungguh dan menjauhi sikap malas dalam belajar (Hidayat, 2020).

Kitab *Ta'lim Muta'allim* sudah lama dijadikan bacaan wajib di banyak pesantren di berbagai negara termasuk Indonesia. Banyak pesantren di Indonesia yang memulai tahun ajaran baru dengan membaca kitab ini bersama-sama. Para ulama dan guru-guru di pesantren percaya bahwa sebelum seseorang mempelajari banyak ilmu maka ia harus terlebih dahulu memiliki akhlak yang baik. Dengan akhlak yang baik maka ilmu yang dipelajari akan lebih mudah masuk ke dalam hati dan membawa manfaat. Sebaliknya, jika seseorang hanya menguasai banyak ilmu tapi tidak punya adab dan sopan santun, maka ilmunya bisa menjadi bumerang bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Ketika kitab ini dibaca dan dipelajari oleh para santri, bukan hanya akalunya yang bekerja, tapi juga hatinya. Kitab ini mengajarkan bahwa ilmu bukan hanya untuk mencari pekerjaan, tapi untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah. Oleh sebab itu, kitab *Ta'lim Muta'allim* sangat penting dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk karakter pelajar yang berakhlak mulia. Para ulama percaya, jika para penuntut ilmu bisa mengamalkan isi kitab ini, maka mereka akan tumbuh menjadi orang-orang yang tidak hanya pintar tetapi juga rendah hati dan bermanfaat bagi sesama (Mahfudh, 2022).

Hingga sekarang kitab *Ta'lim Muta'allim* tetap dibaca, diajarkan dan dikaji di berbagai tempat. Hal ini menunjukkan bahwa pesan-pesan di dalamnya tetap hidup dan dibutuhkan oleh generasi sekarang. Kitab ini bukan hanya milik zaman dahulu, tapi juga menjadi petunjuk bagi orang-orang zaman sekarang yang ingin mencari ilmu dengan cara yang baik dan benar. Imam Az-Zarnuji telah meninggalkan warisan yang sangat besar dan terus hidup lewat kitab kecil ini, yang ternyata berisi nasihat dan pelajaran yang sangat besar.

Pendidikan Akhlak Menurut Pandangan Imam Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*

Imam Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* sangat menekankan pentingnya akhlak dalam proses menuntut ilmu. Menurut beliau, orang yang ingin mencari ilmu tidak cukup hanya pandai membaca atau menghafal saja. Ilmu yang baik dan bermanfaat harus disertai dengan adab yang baik dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, sebelum seseorang belajar ilmu maka terlebih dahulu ia harus memperbaiki dirinya, sopan santunnya dan niatnya.

Imam Az-Zarnuji memulai penjelasannya tentang pendidikan akhlak dengan menekankan pentingnya niat yang benar. Menurut beliau, menuntut ilmu bukan untuk mencari pujian, harta atau kedudukan. Ilmu harus dipelajari karena Allah, karena ingin memperbaiki diri dan karena ingin memberi manfaat kepada orang lain. Jika seseorang sudah benar niatnya maka hatinya akan menjadi bersih dan ilmunya akan menjadi berkah.

Imam Az-Zarnuji juga menjelaskan bahwa seorang pelajar harus memiliki sifat rendah hati. Orang yang sombong tidak akan mendapatkan ilmu yang berkah. Sombong membuat seseorang merasa dirinya lebih hebat dari orang lain, sehingga ia sulit menerima nasihat atau ilmu dari gurunya. Oleh karena itu, Imam Az-Zarnuji mengajarkan agar para pelajar selalu bersikap rendah hati, menghormati guru dan tidak meremehkan teman-temannya.

Imam Az-Zarnuji menekankan tentang pentingnya menghormati guru. Beliau mengatakan bahwa seorang pelajar harus menghormati gurunya sebagaimana ia menghormati orang tuanya. Bahkan dalam beberapa hal, guru dianggap lebih utama karena guru memberikan ilmu yang menjadi cahaya hidup di dunia dan akhirat. Seorang murid harus bersikap sopan kepada gurunya, mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan dan tidak membantah atau menyela. Jika seorang murid tidak menghormati gurunya, maka ia tidak akan mendapatkan keberkahan dari ilmu yang dipelajarinya (Ramdhani, 2023).

Pendidikan akhlak menurut Imam Az-Zarnuji juga mengajarkan pentingnya kesabaran dalam belajar. Menuntut ilmu bukanlah pekerjaan yang mudah dan cepat. Seringkali seseorang merasa lelah, bosan atau putus asa. Namun Imam Az-Zarnuji mengingatkan bahwa kesabaran adalah kunci keberhasilan. Orang yang sabar akan mampu melalui segala kesulitan dan pada akhirnya akan meraih ilmu yang bermanfaat.

Imam Az-Zarnuji juga menyampaikan pentingnya memilih teman yang baik. Menurut beliau, teman sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Jika seorang pelajar berteman dengan orang-orang yang rajin, jujur dan berakhlak mulia, maka ia juga akan terdorong untuk menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika ia berteman dengan orang-orang yang malas, suka bicara kasar dan tidak hormat kepada guru, maka bisa jadi ia akan terpengaruh dan mengikuti kebiasaan buruk tersebut.

Imam Az-Zarnuji dalam juga mengajarkan agar seorang pelajar tidak rakus terhadap dunia. Ia menasihati agar pelajar tidak menjadikan ilmu sebagai jalan untuk mengumpulkan kekayaan atau mencari jabatan. Ilmu seharusnya menjadi

alat untuk memperbaiki diri, menolong orang lain dan mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, seorang pelajar harus hidup sederhana, tidak terlalu mengejar kemewahan dan selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki.

Imam Az-Zarnuji tidak hanya membahas akhlak dalam hubungan antara pelajar dan guru tetapi juga akhlak terhadap diri sendiri. Seorang pelajar harus menjaga kebersihan, menjaga waktu dan tidak melakukan hal-hal yang sia-sia. Ia harus membiasakan diri untuk hidup teratur, jujur dan bertanggung jawab. Semua kebiasaan baik ini akan membantu seseorang dalam menuntut ilmu dan membentuk karakter yang kuat.

Pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* juga mendorong agar pelajar rajin berdoa. Menurut Imam Az-Zarnuji, doa adalah kekuatan yang tidak boleh dilupakan oleh setiap pelajar. Doa menunjukkan bahwa kita mengakui kelemahan kita di hadapan Allah dan menggantungkan harapan hanya kepada-Nya. Pelajar yang rajin berdoa akan selalu merasa dekat dengan Allah dan akan merasa tenang dalam menghadapi segala ujian dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pendidikan akhlak menurut Imam Az-Zarnuji sangat luas dan mendalam. Ia tidak hanya berbicara tentang perilaku luar tetapi juga tentang kebersihan hati, niat yang benar serta hubungan baik dengan guru dan teman. Inilah sebabnya mengapa kitab *Ta'lim Muta'allim* dianggap sangat penting dan masih dipelajari di banyak pesantren hingga sekarang. Karena dengan akhlak yang baik, seseorang tidak hanya akan menjadi orang pintar tetapi juga akan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain.

Bentuk Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* karangan Imam Az-Zarnuji

Kitab *Ta'lim Muta'allim* yang ditulis oleh Imam Az-Zarnuji merupakan salah satu karya yang sangat terkenal dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam hal budi pekerti atau akhlak. Kitab ini tidak hanya menjadi bacaan penting bagi para santri dan pelajar di pesantren tetapi juga dipandang sebagai panduan hidup dalam menuntut ilmu dengan cara yang benar. Imam Az-Zarnuji tidak menulis kitab ini dengan tujuan mengajarkan isi pelajaran seperti matematika, tafsir atau fikih tetapi lebih ingin membimbing bagaimana seorang penuntut ilmu bisa mendapatkan berkah dari ilmunya. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kepandaian tetapi juga tentang kebersihan hati, ketekunan, kesopanan terhadap guru serta hubungan yang baik dengan sesama pelajar.

Imam Az-Zarnuji sangat percaya bahwa keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu sangat bergantung pada cara dan niat yang benar. Ia menekankan bahwa seorang pelajar tidak boleh sekadar menghafal pelajaran tetapi harus memahami adab dalam belajar. Akhlak adalah dasar utama yang harus dibentuk terlebih dahulu sebelum menuntut ilmu secara lebih jauh. Ia menjelaskan bahwa ilmu akan sulit masuk ke hati orang yang tidak menjaga sikap, tidak menghormati guru dan tidak menjaga perbuatan sehari-hari. Imam Az-Zarnuji menulis berbagai bentuk nasihat dalam kitab ini agar para pelajar bisa menjaga diri, tidak hanya secara lahir tetapi juga batin.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Imam Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, meliputi: (Amirudin, et al, 2023)

1. Niat yang Benar dalam Menuntut Ilmu

Imam Az-Zarnuji mengajarkan bahwa niat adalah pondasi utama dalam belajar. Seseorang tidak boleh menuntut ilmu hanya karena ingin dianggap pintar, ingin disanjung orang, ingin dapat pangkat atau sekadar ingin mengalahkan orang lain. Niat seperti itu akan membuat ilmu menjadi tidak bermanfaat, bahkan bisa menjerumuskan. Niat yang benar adalah karena ingin mencari ridha Allah, ingin memperbaiki diri dan ingin memberi manfaat bagi orang lain. Kalau seseorang belajar dengan niat yang tulus, maka seluruh waktu, usaha, bahkan rasa capek dalam belajar akan menjadi amal baik. Imam Az-Zarnuji mengingatkan bahwa niat bisa berubah, maka perlu dijaga setiap hari. Pelajar harus sering bertanya pada dirinya sendiri: "Kenapa aku belajar? Untuk apa aku menuntut ilmu ini?" Jika niat mulai melenceng, maka harus segera diluruskan. Niat adalah kunci dan dari niat itulah semua keberkahan akan muncul.

2. Menghormati Guru dan Orang Tua

Dalam kitab ini, Imam Az-Zarnuji memberi perhatian besar pada cara pelajar memperlakukan gurunya. Beliau menyebutkan bahwa seorang murid tidak akan mendapat ilmu yang baik bila tidak memuliakan guru. Menghormati guru bukan sekadar berkata sopan, tapi juga menjaga sikap di hadapannya, mendengarkan dengan sungguh-sungguh, tidak menyela saat guru berbicara dan tidak membantah dengan nada tinggi. Bahkan disebutkan bahwa murid tidak boleh duduk lebih tinggi dari guru, tidak berjalan mendahului guru dan tidak berkata buruk tentang gurunya, baik di hadapan orang lain maupun di belakangnya. Guru adalah orang yang menghubungkan murid dengan ilmu, maka menghormatinya seperti

menghormati perantara dari kebaikan. Orang tua juga harus dihormati karena mereka yang pertama kali mendidik kita (Zainuddin, 2022).

3. Bersungguh-sungguh dan Sabar dalam Belajar

Belajar tidak bisa berhasil hanya dengan keinginan semata. Imam Az-Zarnuji menekankan pentingnya kesungguhan, kerja keras dan kesabaran dalam belajar. Banyak ulama terdahulu rela berjalan jauh dari kota ke kota, tidur di masjid, makan seadanya dan tetap semangat mencari ilmu. Semua itu mereka lakukan karena mereka yakin bahwa ilmu itu sangat berharga. Imam Az-Zarnuji ingin agar pelajar tidak manja, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Rasa lelah, bosan atau bahkan gagal harus dihadapi dengan hati yang kuat. Kesabaran inilah yang nanti akan membentuk pribadi yang tangguh, bukan hanya di dunia belajar tetapi juga dalam kehidupan. Semakin besar usaha yang dikeluarkan, maka semakin dalam ilmu yang didapat (Rika, et al, 2020).

4. Menjaga Waktu dan Tidak Bermalas-malasan

Waktu adalah nikmat yang sering disia-siakan. Dalam kitab ini, Imam Az-Zarnuji mengingatkan agar para pelajar tidak membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna. Waktu seharusnya diisi dengan kegiatan yang menambah ilmu dan memperbaiki diri. Pelajar dianjurkan untuk bangun lebih awal, menyusun jadwal harian, menetapkan waktu untuk membaca, menulis, menghafal, berdiskusi dan juga beristirahat secukupnya. Bermalas-malasan, suka menunda-nunda atau sibuk bermain hal yang tidak bermanfaat akan membuat ilmu menjauh. Imam Az-Zarnuji menyebut bahwa waktu ibarat pedang, jika tidak digunakan dengan baik, maka akan “melukai” diri sendiri. Oleh karena itu, pelajar harus punya semangat dan tekad untuk tidak menyia-nyiakan masa mudanya.

5. Menjaga Hubungan dengan Teman dan Sesama Pelajar

Teman sangat mempengaruhi perkembangan seseorang. Imam Az-Zarnuji mengajarkan agar para pelajar menjaga hubungan yang baik dengan teman-temannya. Jangan suka iri, jangan dengki, jangan merasa senang jika teman tertimpa masalah. Pelajar harus saling mendukung, saling mendoakan dan saling membantu dalam belajar. Bila ada teman yang kesulitan, bantulah semampunya. Jika ada yang lebih pintar, jangan iri, tapi belajar darinya. Imam Az-Zarnuji juga menasihati agar tidak menyebarkan keburukan teman, karena itu hanya akan merusak persahabatan dan membuat suasana belajar jadi tidak nyaman. Lingkungan yang baik akan membuat hati tenang dan ilmu mudah masuk.

6. Menjauhkan Diri dari Perbuatan yang Tidak Baik

Imam Az-Zarnuji sangat menekankan bahwa ilmu tidak akan menetap di hati yang kotor. Oleh karena itu, pelajar harus menjauhi dosa dan keburukan. Ia memberi contoh seperti suka berbohong, berkata kasar, malas ibadah, melihat yang tidak pantas, membicarakan orang lain dan semua perbuatan buruk lainnya. Perbuatan seperti ini membuat hati menjadi gelap. Hati yang gelap tidak bisa menerima cahaya ilmu. Beliau mengibaratkan hati seperti wadah. Jika wadah itu kotor, maka air bersih pun akan ikut kotor saat dimasukkan ke dalamnya. Maka tugas seorang pelajar bukan hanya belajar pelajaran di kelas tetapi juga membersihkan hatinya dari penyakit-penyakit hati. Semakin bersih hati seseorang, maka semakin mudah ia menerima ilmu.

Dengan semua penjelasan panjang ini, sangat jelas bahwa Imam Az-Zarnuji meletakkan akhlak sebagai dasar utama dalam menuntut ilmu. Ia tidak hanya ingin para pelajar menjadi orang yang pandai tetapi juga menjadi pribadi yang jujur, rendah hati dan bertanggung jawab. Ilmu tanpa akhlak akan berbahaya, sedangkan akhlak yang baik akan membawa ilmu menjadi berkah. Kitab *Ta'lim Muta'allim* ini menjadi bukti bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memperhatikan hati, bukan hanya otak. Jika akhlak sudah ditanamkan sejak dini, maka ilmu apa pun yang dipelajari akan membawa kebaikan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Metode Pembentukan Akhlak Siswa menurut Imam Az-Zarnuji

Imam Az-Zarnuji adalah seorang ulama yang sangat dikenal karena kepeduliannya terhadap dunia pendidikan, terutama dalam hal membentuk akhlak pelajar. Beliau hidup di masa di mana ilmu sudah banyak dipelajari oleh orang-orang, namun tidak semua orang berhasil mendapatkan manfaat dari ilmu itu. Menurut Imam Az-Zarnuji, kegagalan ini bukan karena pelajar kurang pintar, tapi karena mereka tidak menjaga akhlak selama belajar. Banyak orang yang belajar hanya untuk mengejar kedudukan, pujian atau harta, tanpa memperhatikan cara dan tujuan belajar yang benar. Beliau melihat bahwa belajar tidak cukup hanya dengan membaca dan menghafal tetapi harus disertai dengan niat yang benar, sikap yang baik dan hati yang bersih. Karena itu, beliau menyusun sebuah kitab berjudul *Ta'lim Muta'allim*, yang menjadi pegangan banyak pelajar, terutama di pesantren-pesantren. Meskipun kitab ini kecil secara ukuran, isinya sangat dalam dan menyentuh hati. Di dalamnya, Imam Az-Zarnuji menuliskan berbagai nasihat dan aturan penting tentang bagaimana cara belajar dengan adab yang baik serta

bagaimana membentuk diri menjadi pelajar yang tidak hanya pintar tetapi juga berakhlak mulia. Kitab ini sangat dihargai karena mudah dipahami dan bisa langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari para pelajar. Ia tidak hanya menjelaskan apa yang harus dilakukan tetapi juga mengapa itu penting dan bagaimana dampaknya terhadap keberhasilan belajar seseorang.

Imam Az-Zarnuji tidak hanya menyuruh pelajar untuk menjaga akhlak, tapi juga memberi cara-cara agar akhlak itu bisa tumbuh dalam diri mereka. Beliau tidak memakai cara yang memaksa atau menakut-nakuti, tapi lebih pada memberi pemahaman, memberi contoh dan mengajak secara perlahan agar pelajar benar-benar sadar pentingnya akhlak dalam proses menuntut ilmu. Ia menyusun metode-metode yang sangat dekat dengan kehidupan pelajar, yang bisa dipraktikkan sehari-hari. Metode-metode ini tidak rumit dan tidak berat, namun jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, akan membawa perubahan besar dalam cara belajar dan sikap seseorang. Akhlak yang baik akan membawa ilmu menjadi berkah, membuat hati menjadi tenang dan membawa kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebaliknya, jika seseorang hanya sibuk mengejar ilmu tanpa menjaga akhlaknya, maka ilmunya bisa menjadi sia-sia atau bahkan membawa keburukan. Imam Az-Zarnuji benar-benar ingin agar setiap pelajar tidak hanya menjadi orang yang tahu banyak, tapi juga menjadi pribadi yang santun, rendah hati, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Untuk itulah beliau menyusun berbagai cara yang bisa dilakukan pelajar agar akhlaknya bisa terjaga selama belajar. Adapun metode yang digunakan Imam Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* untuk membentuk akhlak pelajar, yaitu: (Sadiyah, 2022)

1. Memberikan Nasihat dan Petunjuk yang Jelas

Imam Az-Zarnuji sering memberi nasihat langsung kepada pelajar tentang bagaimana seharusnya mereka bersikap. Nasihat ini disampaikan dengan kata-kata yang lembut namun penuh makna. Beliau mengingatkan pelajar untuk tidak malas, tidak sombong dan tidak berbuat seenaknya sendiri. Beliau juga mendorong agar pelajar terus berusaha, menghormati guru, menjaga ucapan dan hidup sederhana. Nasihat-nasihat seperti ini membuat pelajar sadar bahwa belajar bukan sekadar mengumpulkan ilmu, tapi juga membentuk hati dan tingkah laku. Nasihat ini disampaikan di berbagai bagian kitab, agar pelajar selalu ingat pentingnya menjaga sikap dalam setiap langkahnya saat belajar.

2. Menekankan Pentingnya Adab Sebelum Ilmu

Imam Az-Zarnuji sangat menekankan bahwa sebelum seseorang mempelajari ilmu, ia harus lebih dulu memperbaiki adabnya. Jika seseorang sudah punya adab yang baik, maka ilmunya akan membawa manfaat. Tapi jika adabnya buruk, ilmu itu bisa menjadi sumber masalah. Misalnya, seseorang yang tidak menghormati guru akan sulit mendapat keberkahan ilmu. Orang yang sombong dan merasa paling pintar akan dijauhi oleh orang lain. Karena itu, beliau mengajarkan agar pelajar selalu rendah hati, tidak menyombongkan diri dan menjaga sikap baik dalam segala hal, baik di dalam maupun di luar kelas (Mulyadi, 2019).

3. Membiasakan Disiplin dan Tanggung Jawab

Dalam kitab ini, Imam Az-Zarnuji juga menekankan pentingnya membentuk kebiasaan yang baik. Belajar harus dilakukan dengan teratur, tidak boleh seenaknya. Pelajar harus bangun pagi, belajar di waktu-waktu yang tepat dan tidak membuang-buang waktu untuk hal yang tidak penting. Disiplin ini membentuk akhlak yang kuat, karena membuat seseorang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Jika sejak muda seseorang sudah terbiasa mengatur waktu, tidak menunda pekerjaan dan tetap belajar meskipun sedang lelah, maka sikap ini akan terbawa sampai ia dewasa.

4. Memberi Teladan Melalui Kisah-kisah Ulama

Untuk menyentuh hati pelajar, Imam Az-Zarnuji sering menyampaikan kisah-kisah nyata dari ulama terdahulu. Beliau menceritakan tentang orang-orang saleh yang sangat menghormati gurunya, bahkan sampai tidak berani menatap wajah gurunya karena begitu besar rasa hormatnya. Ada juga kisah tentang pelajar yang menempuh jarak sangat jauh hanya untuk belajar satu hadits. Kisah-kisah ini bukan hanya menarik, tapi juga memberikan pelajaran penting tentang bagaimana semangat dan akhlak pelajar zaman dahulu, yang patut dijadikan teladan oleh pelajar zaman sekarang.

5. Membangun Rasa Takut dan Harap Kepada Allah

Imam Az-Zarnuji juga ingin agar setiap pelajar memiliki rasa takut kepada Allah, bukan takut dalam arti menakutkan, tapi rasa takut yang membuat seseorang berhati-hati dalam hidup. Pelajar harus sadar bahwa setiap perbuatannya akan diperiksa oleh Allah. Karena itu, ia harus menjaga diri dari perbuatan buruk, berkata jujur dan tidak menyakiti orang lain. Di sisi lain, pelajar juga harus memiliki harapan bahwa dengan belajar sungguh-sungguh dan menjaga akhlak, Allah akan memudahkan urusannya dan memberikan ilmu yang bermanfaat (Ulfa, 2022).

6. Mengatur Pergaulan dan Pilihan Teman

Teman sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak. Imam Az-Zarnuji menyarankan agar pelajar memilih teman yang rajin, jujur dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Teman seperti itu akan membawa pengaruh baik. Sebaliknya, jika seseorang dekat dengan teman yang malas, suka bergosip dan tidak menjaga sikap, maka pelajar itu bisa ikut-ikutan melakukan hal yang sama. Karena itu, memilih teman bukan hal sepele, tapi bagian dari menjaga akhlak selama belajar.

Semua metode ini dirancang agar bisa dilakukan secara perlahan oleh setiap pelajar. Tidak ada paksaan, tapi semuanya bertujuan agar pelajar tumbuh menjadi pribadi yang baik, yang tidak hanya punya ilmu, tapi juga dihormati karena sikap dan kepribadiannya. Imam Az-Zarnuji ingin agar ilmu menjadi cahaya yang menerangi kehidupan dan cahaya itu hanya bisa bersinar jika pelajar punya akhlak yang mulia.

Kesimpulan

Imam Az-Zarnuji adalah seorang ulama besar yang sangat peduli dengan dunia pendidikan, khususnya dalam hal membentuk akhlak pelajar. Melalui kitabnya yang terkenal *Ta'lim Muta'allim*, beliau menekankan bahwa belajar bukan hanya tentang menghafal pelajaran atau menjadi pintar, tetapi juga bagaimana membentuk pribadi yang baik, sopan, dan rendah hati. Kitab ini tidak hanya berisi teori, tetapi juga nasihat dan petunjuk hidup yang bisa langsung diterapkan oleh para pelajar. Oleh karena itu, kitab ini telah menjadi pedoman penting di banyak pesantren, termasuk di Indonesia, karena isinya dianggap sangat bermanfaat dan menyentuh hati.

Imam Az-Zarnuji percaya bahwa akhlak adalah dasar utama dalam menuntut ilmu. Ia mengajarkan bahwa ilmu akan lebih mudah masuk ke hati jika seseorang memiliki niat yang tulus, menghormati guru, berteman dengan orang-orang baik, rajin, sabar, dan menjaga sikap setiap harinya. Kitab *Ta'lim Muta'allim* berisi banyak pesan yang menuntun pelajar untuk tidak hanya mengejar ilmu demi dunia semata, tetapi juga demi mendapatkan berkah dan ridha Allah. Ia menekankan bahwa ilmu yang diperoleh dengan cara yang baik akan menjadi cahaya kehidupan, bukan hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat sekitar (Sulaiman, 2020).

Untuk membentuk akhlak pelajar, Imam Az-Zarnuji memberikan metode yang lembut namun sangat mendalam. Ia tidak memaksa, tetapi memberi nasihat dengan kata-kata yang bijak, menyampaikan kisah-kisah ulama terdahulu, menanamkan

rasa takut dan harap kepada Allah, serta mendorong pelajar untuk memilih teman yang baik dan hidup disiplin. Semua ini bertujuan agar pelajar tumbuh menjadi pribadi yang bukan hanya berilmu, tetapi juga memiliki adab, tanggung jawab, dan bisa memberi manfaat bagi banyak orang. Akhlak dan ilmu harus berjalan seiring, karena tanpa akhlak, ilmu bisa menjadi sia-sia.

Referensi

- Amirudin, N., & Endranul 'Aliyah. (2020). *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji*. Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan, 21(2), 161–182.
- Az-Zarnuji, Imam. (2020). *Ta'lim Muta'allim: Jalan Menuntut Ilmu dan Akhlak Pelajar*. Terjemahan oleh H. Abdul Majid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Hidayat, Nur. (2020). *Pendidikan Akhlak Perspektif Ulama Klasik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Huda, M. (2020). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Tokoh-Tokoh Klasik*. Jakarta: Kencana.
- Mahfudh, A. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Tokoh*. Surabaya: Lintang Media.
- Mulyadi, S. (2019). *Etika Pendidikan Islam: Meneladani Ulama Salaf*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Ramdhani, M. (2023). *Pemikiran Pendidikan Islam Imam Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim*. Jakarta: Pustaka Arafah.
- Rika, R., Fahrudin, F., & Sumarna, E. (2020). *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jurnal Taklim: Pendidikan Agama Islam, 18(1), 23–36
- Sadiyah, B. S. et al. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Relevansinya dengan Program Pendidikan Karakter di Indonesia*. Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), 2(2).
- Sulaiman, H. (2020). *Pendidikan Karakter dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ulfa, L. (2022). *Konsep Akhlak dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syaikh Burhanuddin Al-Zarnuji*. Jurnal Pemikiran Islam (JPI), 2(2), 233–248.
- Zainuddin, A. (2022). *Mendidik dengan Akhlak: Menggali Kembali Tradisi Ilmu Ulama Klasik*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Zubaedi. (2020). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.